

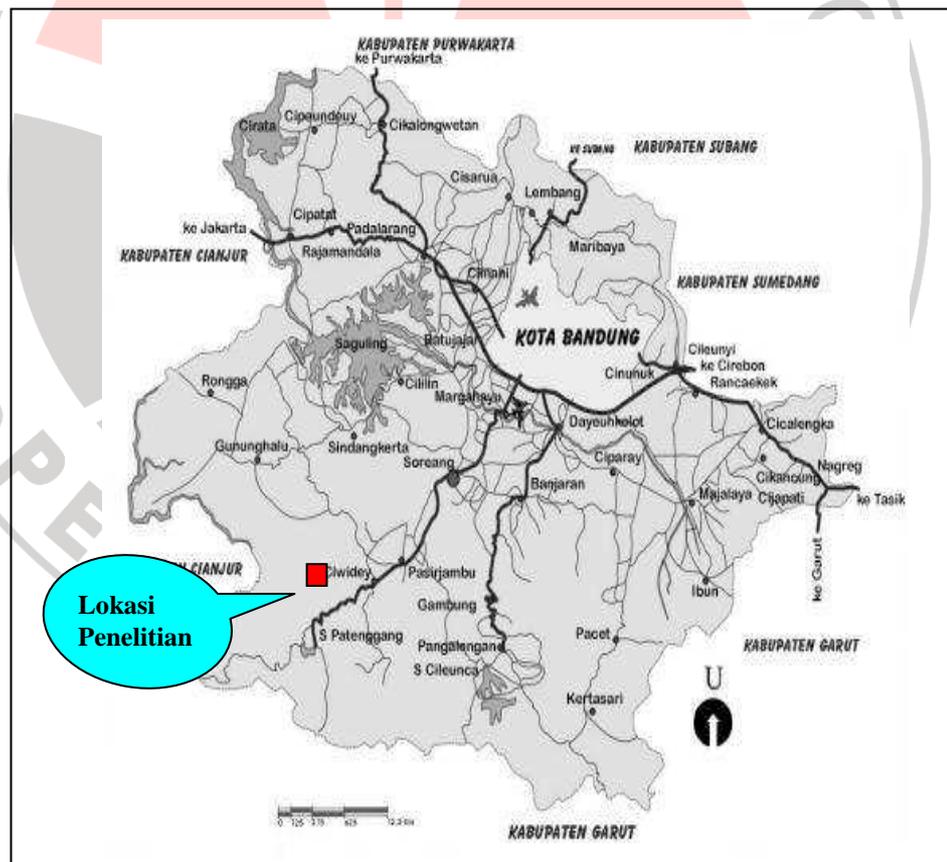
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah Kawasan Wisata Air Panas Ciwalini, Kampung Rancawalini, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung Selatan.



Gambar 3.1

Peta Kabupaten Bandung

Sumber : Pemerintah Kabupaten Bandung (2007)

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengolahan sampah guna meningkatkan wisatawan di Kawasan Wisata Air Panas Ciwalini ini, dilakukan dari tanggal 19 Maret 2010 dan diharapkan selesai pada tanggal 30 Mei 2010.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti berusaha menjelaskan fenomena yang ada dan diakhiri dengan sebuah analisis dan penarikan kesimpulan. Menurut Soehartono (1995: 35), "penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih".

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan

yaitu statistik parametrik. Parametrik digunakan untuk uji hipotesis atau kaidah, yang memiliki syarat sebagai berikut :

1. Normalitas sebaran variabel tergantung
2. Linieritas hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung
3. Kolinieritas hubungan sesama variabel bebas
4. Homogenitas variabel tergantung.

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh dalam pengumpulan data, sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dan memberikan jalan untuk memecahkan masalah berdasarkan langkah yang ilmiah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Soehartono dalam Atherton dan Telemmack mengungkapkan bahwa, 'penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih'.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengambilan data ialah dengan cara bagaimana data-data yang menunjang dalam penelitian dapat dikumpulkan. Perlu ditambahkan bahwa, perkembangan secara fisik tentang kawasan penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Winarno (1980 : 40) sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomenal tertentu.

2. Mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu.

Kartasaputra dan Widyaningsih (1982 : 24) mengemukakan bahwa metode deskriptif ialah "suatu penggambaran yang senyatanya atau setidaknya tidaknya sesuai atau mendekati kesesuaian dengan yang senyatanya dikarenakan metode ini merupakan catatan dari masalah yang diteliti". Dari pendapat-pendapat tersebut mengenai metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan kawasan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fenomena atau gejala-gejala yang mungkin sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat terungkap.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Menurut Sekaran (2006 : 115), bahwa nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel pengolahan sampah sebagai variabel X dan kenyamanan wisatawan sebagai variabel Y. Berikut tabel mengenai variabel operasional :

Tabel 3.1
Variabel operasional

Variabel	Variabel Operasional	Indikator
Pengolahan sampah (X)	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembuangan sampah sementara - Kendaraan untuk mengangkut sampah - Sistem pengolahan sampah sederhana - Tersedianya tempat sampah - Pengelompokan jenis sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat untuk memproses sampah - Lahan untuk pengolahan sampah - Incinerator - Sanitary Landfill - Tenaga ahli di bidang pengolahan sampah. - Posisi peletakan tempat sampah
Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Sapta pesona pariwisata - Pesan mengenai kebersihan lingkungan - Informasi mengenai sadar lingkungan - Lama tinggal wisatawan - Frekuensi kunjungan wisatawan - Jumlah wisatawan yang melakukan <i>complaint</i> terhadap kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi peletakan pesan kebersihan lingkungan - Adanya <i>Guest Comment</i>

Sumber : hasil penelitian

D. Populasi

Irawan (2005 : 57) mengungkapkan bahwa, jumlah keseluruhan unit analisis , yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi. Populasi merupakan ”wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sujana (1997 : 6), populasi yaitu “totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya”. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan di Kawasan Wisata Air Panas yang berada di daerah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung Selatan.

E. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel

Menurut Irawan (2005 : 57), sampel adalah “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Sampel menurut Sugiyono (2002:73) “merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian wisatawan yang sedang berkunjung di Kawasan Wisata Air Panas Ciwalini.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Goode (1952 : 22), terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu :

1. Sampel harus mewakili (representative).
2. Besarnya sampel harus memadai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Non Probability sampling dengan cara pengambilan sampling *Accidental sampling* untuk wisatawan.

Menurut Irawan (2005 : 60) :

Non Probability sampling (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) adalah metode pemilihan sample dari suatu populasi tidak menggunakan kaidah-kaidah probabilita. *Accidental sampling* yaitu, sampel diambil atas dasar seandainya saja, tanpa direncanakan lebih dahulu. Juga jumlah sampel yang dikehendaki tidak berdasarakan pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan, asal memenuhi keperluan saja.

Supranto (2006 : 239) menjelaskan, “sampel penelitian meliputi jumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen atau responden”. Menurut Guilford (1987 : 125), “di mana semakin besar sampel (makin besar nilai $n =$ banyaknya elemen sampel) akan memberikan hasil yang lebih akurat”.

Menurut Umar (2004 : 108), “untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin”, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan adalah :

$N = 116.362$ (jumlah pengunjung tahun 2008)

$e = 15\%$

$$n = \frac{116.362}{1 + 116.362 (15\%)^2}$$

$n = 44,427$ (44)

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti sejumlah **44** sampel atau responden.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 : 150) menyatakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliable*. Dalam pembuatan kuesioner harus diperhatikan prinsip-prinsip penelitian kuesioner. Sugiyono (2007 : 200) mengemukakan bahwa :

Prinsip-prinsip penelitian kuesioner, isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik kuesioner.

Adapun penilaian atau skor setiap bulir atau item dalam kuesioner yang dipakai menggunakan skala sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004 : 67) bahwa, “Skala Likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut tabel skor setiap item jawaban yang menggunakan skala likert :

Tabel 3.2
Skor setiap item jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Biasa Saja	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Muslimin (2002 : 82), validitas instrumen adalah “ukuran sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur”. Alhusin (2003 : 335), mengatakan bahwa “sebuah tes (instrumen) dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Produk Momen Correlation*, yaitu uji validitas terhadap pertanyaan dengan pengertian secara umum bahwa sebuah pertanyaan dikatan valid apabila mempunyai dukungan kuat terhadap skor total. Menurut Kerlinger (2002 : 736), “kelebihan validasi ini adalah perhatian yang terutama dicurahkan pada teori, konstruk teoritis, dan telaah empris ilmiah yang mengikuti pengujian relasi yang dihipotesiskan”.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan uji validitas instrumen kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan nomor pada kuesioner yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan.
- 3) Menjumlahkan skor setiap responden.
- 4) Mengurutkan jumlah skor responden.
- 5) Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item dengan skor total.

Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, Saifuddin Azwar (2000:153) menyebutkan bahwa “koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan”. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30. Selain itu menurut Kaplan (1993 : 141), “suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3”.

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.”

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Kerlinger (2002 : 709), mendefinisikan “reliabilitas sebagai stabilitas dan kejituan ukuran-ukuran yang diperoleh dari suatu instrumen pengukur”. Sedangkan Muslimin (2002 : 98), mendefinisikan “reliabilitas

sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pangukur dalam mengukur gejala yang sama.

Menurut Sekaran (1992 : 287), “sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,6”. Kaplan (1993 : 126) menyatakan “*It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research*”.

Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,7.

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

Tabel 3.3
Kriteria reliabilitas

Range	Keterangan
kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1,00	Hubungan yang sempurna

Sumber : Sugiyono (2002 : 183)

Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Koefisien Alfa*, yakni suatu metode yang

mengkorelasikan antara total skor pada item pertanyaan ganjil dengan total skor pertanyaan genap. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan uji reliabilitas instrumen kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeberkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang telah diperoleh.
- 5) Memberikan skor terhadap item-item yang telah diisi oleh responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa dengan menggunakan rumus.
- 8) Membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui dua cara, yaitu :

1. Teknik pengumpulan data primer, yaitu :
 1. Metode Survey, yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis
 2. Metode Observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik kawasan penelitian.
 3. Menurut Sugiono (2004 : 162), “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliable*.

2. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen atau catatan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu mengumpulkan keterangan-keterangan dari berbagai literatur sebagai bahan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas dalam penyusunan skripsi ini.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Tahapan cara yang akan digunakan untuk mengolah data yaitu:

1. Pemeriksaan data dan mengedit data

Dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Pemeriksaan data atau *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban.

2. Memberikan kode

Coding dilakukan sebagai usaha menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada masing-masing

kategori jawaban dari seluruh responden. Pedoman ini memuat semua variabel yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini memudahkan peneliti atau petugas lain untuk memberikan kode sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam *book code*.

3. Tabulasi data

Setelah pembuatan kode maka selanjutnya melakukan tabulasi data, berdasarkan kuesioner yang sudah diedit dan divalidasi, atau dengan lembar kode (*code sheet*).

4. Analisis data menggunakan program *software SPSS 13.0 for Windows*.

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Pengolahan dan analisis hasil penelitian dilakukan dengan sistem komputerisasi melalui program SPSS.

2. Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi. Peneliti menggunakan analisis ini, karena untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Menurut Ating (2006 : 243), adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam analisis regresi, yaitu:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.

- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan: \hat{Y} = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Data statistik adalah keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal yang bisa berbentuk kategori atau bilangan, dan jenis data pada penelitian ini menggunakan skala ordinal karena untuk membedakan juga menunjukkan tingkatan.

3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan teknik analisis data regresi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk itu peneliti melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows*.

b. Uji Linieritas

Peneliti menggunakan uji linieritas ini melalui hipotesis nol (H_0), bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Untuk itu peneliti melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows*.

c. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Bartlett dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows*.

4. Uji Keberartian Regresi

Sebelum menentukan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keberartian regresi. Pengujian ini diperlukan karena, untuk mengetahui bahwa koefisien regresi b sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol. Peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for windows*.